

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Subjek Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dan di analisis dengan analisis statistik. Penelitian ini biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori.

3.1.2 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, dan pejabat pelaksana anggaran di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gresik.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur yang terdapat di dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gresik.

3.2.2 Sample

Metode pemilihan sampel menggunakan *puposive sampling*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Sampel yang dipilih hanya dinas-dinas yang bergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

2. Sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran. Dalam hal ini adalah Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAP) yang terdiri dari : Kepala bagian, Kepala sub bagian, dan Staf perencana.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data mempunyai sifat memberikan gambaran tentang suatu masalah. Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah Data Primer, adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara. Dalam hal ini data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada responden.

Penyebaran kuisisioner dimaksudkan untuk mendapatkan data umum mengenai pejabat baik struktural maupun fungsional yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran, untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran dan penekanan anggaran terhadap *budgetary slack* di instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah suatu simbol yang diberi nilai atau angka, yang merupakan suatu konsep atau hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran dan penekanan anggaran, sedangkan variabel dependen adalah *budgetary slack*. Definisi variabel yang digunakan yaitu :

1. Kejelasan Sasaran Anggaran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran, merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

2. Partisipasi Anggaran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, yaitu tingkat partisipasi manajer dalam mempersiapkan anggaran dan berpengaruh dalam menentukan pencapaian tujuan anggaran di pusat pertanggungjawabannya.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa datang yang akan ditempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran.

3. Penekanan Anggaran

Penekanan dalam penelitian ini didefinisikan penekanan anggaran merupakan variabel yang dapat menimbulkan *budgetary slack* dengan argumentasi untuk meningkatkan kompensasi, yaitu dengan memberikan reward bagi manajer menengah ke bawah berdasarkan pencapaian target anggaran dapat memperoleh variance yang menguntungkan dengan menciptakan slack.

4. Budgetary Slack

Senjangan anggaran merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar

kinerjanya. *Budgetary slack* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya untuk membuat target anggaran agar mudah dicapai dengan merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya.

3.5 Instrumen Penelitian

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran sebagai variabel independen, serta senjangan anggaran sebagai variabel dependen. Variabel-variabel yang diteliti adalah :

3.5.1 Kejelasan Sasaran Anggaran

Variabel kejelasan sasaran di ukur dengan menggunakan 7 pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney *et.al* (1963) dalam Putra (2013). Variabel kejelasan sasaran anggaran di ukur menggunakan 7 pertanyaan, di ukur dengan skala 1 sampai dengan 5 skala, dimana skala rendah (1) menunjukkan rendahnya kejelasan sasaran anggaran dan skala tinggi (5) menunjukkan tingginya kejelasan sasaran anggaran.

3.5.2 Partisipasi Anggaran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, yaitu tingkat partisipasi manajer dalam mempersiapkan anggaran dan berpengaruh dalam menentukan pencapaian tujuan anggaran di pusat pertanggungjawabannya. Untuk mengukur partisipasi anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan dalam Armaeni (2012) dengan 6 pertanyaan yang berskala 1 sampai 5 dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju dan 5 menyatakan sangat setuju.

3.5.3 Penekanan Anggaran

Pengukuran untuk penekanan anggaran akan menggunakan instrumen yang dikembangkan Armaeni (2012) dengan 6 item pertanyaan dengan skala Likert 1 sampai 5. Jawaban skor 1 menunjukkan sangat tidak penting dan jawaban skor 5 menunjukkan sangat penting.

3.5.4 Budgetary Slack

Item-item yang dipakai dalam pengukuran senjangan anggaran mengacu pada daftar pertanyaan yang telah digunakan Dunk (1993) dalam (Riansah:2013) yang terdiri atas 6 pertanyaan, item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala interval 1-5. Skor 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan jawaban sangat setuju.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi (prosentase). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 19.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel dan nilai positif butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013:52).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Ghozali, 2013). Jika nilai Alpha $<$ 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji klasik data primer ini, maka peneliti melakukan Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2013:105)

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif

2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika $d_u < d < (4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $(4 - d_l) < d$, berarti terdapat autokorelasi negatif

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : *Budgetary Slack*

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

X1 : Kejelasan Anggaran

X2 : Partisipasi Anggaran

X3 : Penekanan Anggaran

e : *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Metode Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji T atau T-Test adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (H_0) yang menyatakan bahwa di

antara dua buah mean sampel yang di ambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.6.5.2 Metode Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terkaitnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (Kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

3.6.6 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).